

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Iklm investasi di Indonesia telah berkembang dengan pesat. Perkembangan iklim investasi telah banyak menarik investor di Indonesia. Investor yang berinvestasi tidak hanya dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri. (<https://m.cnnindonesia.com>, 2017). Investasi merupakan suatu pengeluaran pada masa sekarang untuk membeli aktiva rill atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dimasa mendatang (Mulyadi, 2001:284). Investasi dapat direalisasikan dalam bentuk pembelian saham pada berbagai sektor seperti sektor pertanian, manufaktur, keuangan, infrastruktur, utilitas, transportasi, pertambangan, properti, perdagangan, jasa dan investasi dengan cara berinvestasi di pasar modal.

Investor tertarik melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan, berupa dividen dan *return* saham. Menurut Hartono (2017:283) *return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham terbagi menjadi dua yaitu *return* realisasian dan *return* ekspektasian. *Return* realisasian merupakan *return* yang telah terjadi (Hartono, 2017:283). *Return* realisasian sangat penting karena digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, sedangkan *return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang

(Hartono, 2017:283). Namun ketika investor berinvestasi dengan tujuan mendapatkan *return*, terdapat hubungan yang positif antara *return* dengan risiko, dalam hal ini semakin tinggi *return* maka semakin tinggi pula risiko yang akan didapatkan para investor, demikian pula sebaliknya.

Sebelum melakukan investasi, investor menggali informasi yang dibutuhkan seperti laporan keuangan dan rasio penilaian pasar agar dapat meminimalkan risiko. Sebelum investor mendapatkan informasi, investor menggunakannya untuk meningkatkan *return* dan meminimalkan risiko. Menurut Samsul (2006: 200) faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro. Dalam penelitian ini penulis menggunakan faktor mikro, yaitu *price earning ratio* (PER) sebagai proksi dari rasio penilaian pasar, rasio utang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio* (DER) sebagai proksi dari *leverage*, *retrun on asset* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas dan *curent ratio* (CR) sebagai proksi dari likuiditas.

Penulis menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian, karena beberapa perusahaan non keuangan memiliki *return* yang meningkat pada tahun 2016, perusahaan yang mengalami peningkatan *return* yaitu PT Indofarma Tbk (INAF) dan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) (PTBA). Investor mengapresiasi saham perusahaan tersebut dikarenakan pengumuman *right issue*, proyeksi bisnis perusahaan, keterbukaan informasi perubahan direksi, rumor pasar, dan tren peningkatan harga komoditas global (<https://swa.co.id>, 2017).

Investor menilai bahwa perusahaan non keuangan pada tahun 2016 memiliki kinerja yang baik sehingga meningkatkan permintaan saham dan meningkatkan *return* perusahaan. Penulis pada penelitian ini akan meneliti faktor mikro.

Faktor yang pertama yang diduga mempengaruhi *return* saham pada penelitian ini adalah *price earning ratio* (PER). *Price earning ratio* digunakan untuk mengetahui harga pasar saham relatif terhadap *earning*-nya (Hanafi, 2016: 43). Perusahaan yang memiliki nilai *price earning ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Investor akan memilih perusahaan yang memiliki nilai *price earning ratio* yang tinggi karena hal tersebut dapat meningkatkan harga saham sehingga *return* yang diperoleh akan semakin tinggi. Berdasarkan *signaling theory*, perusahaan dengan prospek yang baik cenderung tidak melakukan pendanaan dengan saham baru, sebaliknya perusahaan dengan prospek yang kurang baik cenderung melakukan pendanaan dengan ekuitas luar yang akan menyebabkan harga saham meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2016) menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Serta penelitian lain yang dilakukan oleh Puspitadewi dan Rahayuda (2016) menyatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retrun* saham pada perusahaan

food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Hal ini berarti perusahaan tersebut memiliki nilai *price earning ratio* yang tinggi sehingga harga saham yang dimiliki semakin meningkat maka harga saham saat ini dengan harga saham sebelumnya memiliki selisih yang semakin besar, sehingga *price earning ratio* yang tinggi akan meningkatkan *return* saham. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soedjatmiko, dkk (2018) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015.

Selanjutnya faktor yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham adalah rasio utang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka panjangnya baik berupa pokok maupun bunga pinjaman. Semakin tinggi nilai *debt to equity* maka kewajiban pengembalian yang ditanggung perusahaan akan semakin tinggi. Berdasarkan *trade off theory* yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2011: 283) dimana perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Dana (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Hal ini berarti investor akan menghindari perusahaan dengan nilai *debt to equity ratio* yang tinggi karena kinerja

perusahaan akan semakin memburuk, apabila kinerja perusahaan semakin memburuk akan menyebabkan penurunan harga saham sehingga *return* saham perusahaan akan menurun. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2018) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2005-2009.

Faktor mikro ketiga yang diduga mempengaruhi *return* saham adalah *return on assets* (ROA). *Return on assets* mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2010: 81). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Parwati dan Sudiarta (2016) bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Penelitian lain yang dilakukan oleh Gunadi dan Kesuma (2015) juga menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* di BEI tahun 2008-2012. Dalam hal ini ketika perusahaan memiliki nilai *return on assets* tinggi, menunjukkan bahwa semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan dengan nilai *return on assets* tinggi akan semakin diminati investor karena *return* yang dihasilkan semakin tinggi. Berdasarkan *signaling theory* yang memberikan informasi kepada investor untuk melihat prospek sebuah perusahaan, sehingga semakin banyak investor yang menanamkan saham pada perusahaan tersebut maka *return*

saham yang dimiliki akan semakin meningkat. Pernyataan tersebut berarti peningkatan *return on assets* berbanding lurus dengan *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari dan Utami (2019) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Penelitian lain yang dilakukan oleh Septiana dan Wahyuati (2016) juga menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009-2014.

Faktor keempat yang diduga mempengaruhi *return* saham yaitu *current ratio* (CR). *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2011: 21). Perusahaan yang dalam operasionalnya mampu memperoleh laba yang optimal maka pembiayaan dan pendanaan perusahaan akan semakin lancar, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan *balancing theory* menjelaskan bahwa penggunaan utang tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga ada pengorbanan (*cost*-nya) (Husanan dan Pudjiastuti, 2018: 282). Dalam hal ini berarti bahwa perusahaan akan cenderung menggunakan banyak utang saat berada pada posisi risiko rendah, sebaliknya jika perusahaan berada pada posisi risiko tinggi tidak banyak menggunakan utang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di

BEI tahun 2011-2015, hal tersebut menegaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang baik akan meningkatkan kualitas perusahaan di mata para investor sehingga mampu meningkatkan *return* saham perusahaan. Hasil yang berbeda didapat oleh Anisa (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sub sektor *automotive and components* yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Penelitian lain yang dilakukan oleh Bastian, dkk (2018) juga menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan tambang batubara yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

Karena beberapa penelitian terdahulu masih terjadi gap, artinya beberapa penelitian menyatakan berpengaruh dan beberapa menyatakan tidak berpengaruh maka penulis tertarik meneliti tentang ***Pengaruh Price Earning Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets dan Current Ratio Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2017).***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2017?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2017?
3. Apakah *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2017?
4. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji signifikansi pengaruh *price earning ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017.

2. Menguji signifikansi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017.
3. Menguji signifikansi pengaruh *return on assets* terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017.
4. Menguji signifikansi pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan masukan dalam memberikan penilaian yang tepat untuk pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *price earning ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *current ratio* terhadap *return* saham, serta sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, yujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis terdiri dari telaah teori dan pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual.

BAB III: METODA PENELITIAN

Pada bab metoda penelitian diuraikan metoda penelitian yang dipakai untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, lokasi penelitian, data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab analisis data dan pembahasan berisi tentang data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan, implikasi manajerial, keterbatasan dan saran.